

V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan oleh peneliti serta hasil pembahasan, secara umum dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* dan motivasi belajar siswa dapat berpengaruh terhadap kreativitas belajar siswa. Hal ini berdasarkan pada temuan sebagai berikut :

- 1) Persepsi siswa tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* berpengaruh positif terhadap kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- 2) Motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- 3) Persepsi siswa tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* dan motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi secara praktis terhadap upaya peningkatan kreativitas belajar siswa. Upaya peningkatan kreativitas belajar siswa dapat dilakukan dengan meningkatkan persepsi yang positif tentang penggunaan model pembelajaran dan dengan memperkuat motivasi belajar siswa.

Upaya pembentukan persepsi siswa yang positif tentu saja tidak terlepas dari upaya guru untuk menggunakan model pembelajaran yang variatif sehingga dapat mengemas pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton yang cenderung dapat membuat siswa menjadi bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru IPS diharapkan menguasai dan menerapkan model-model pembelajaran yang variatif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa dan sekolah. Hal ini dikarenakan penguasaan model pembelajaran dipandang punya peran strategis dalam upaya mendongkrak keberhasilan proses belajar mengajar. Karena ia bergerak dengan melihat kondisi kebutuhan siswa, sehingga guru diharapkan mampu menyampaikan materi dengan tepat tanpa mengakibatkan siswa mengalami kebosanan. Namun sebaliknya, siswa diharapkan dapat tertarik dan terus tertarik mengikuti pelajaran, dengan keingintahuan yang berkelanjutan.

Salah satu model yang semestinya dikuasai oleh guru adalah model pembelajaran kooperatif yang didalamnya mengandung saling ketergantungan positif di antara siswa/ mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap siswa punya kesempatan yang sama untuk sukses. Aktivitas belajar berpusat

pada siswa dalam bentuk diskusi, mengerjakan tugas bersama, saling membantu dan saling mendukung dalam memecahkan masalah. Melalui interaksi belajar yang efektif siswa lebih termotivasi, percaya diri, mampu menggunakan strategi berpikir tingkat tinggi, serta mampu membangun hubungan interpersonal. Model pembelajaran kooperatif memungkinkan semua siswa dapat menguasai materi pada tingkat penguasaan yang relatif sama atau sejajar.

Motivasi adalah dorongan untuk melakukan suatu kegiatan dengan baik. Dengan demikian, motivasi belajar merupakan dorongan untuk melakukan kegiatan belajar dengan sepenuh hati. Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari luar individu siswa. Guru punya trik tersendiri membangkitkan kemauan siswa untuk belajar sehingga guru maupun mata pelajaran yang diampunya tidak membosankan siswa. Penguasaan pedagogik guru dengan kemampuan menerapkan model pembelajaran merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Oleh sebab itu, dengan kompetensi paedagogik guru dalam menggunakan model pembelajaran akan dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menumbuhkan persepsi siswa yang positif sehingga muncul rasa senang dalam mengikuti pembelajaran, serta motivasi belajar siswa menjadi meningkat, dan diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas belajar siswa, karena kreativitas belajar siswa dapat menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya baik berupa kemampuan mengembangkan kemampuan informasi yang diperoleh dari guru dalam proses belajar mengajar yang berupa

pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya. Sehingga pada gilirannya diharapkan siswa dapat belajar kreatif agar menjadi anak yang berhasil dan mampu menangani dan mengarahkan belajar bagi mereka sendiri. Menciptakan kemungkinan-kemungkinan untuk memecahkan masalah-masalah yang tidak mampu kita ramalkan yang timbul di masa depan.

C. Saran

- 1) Guru merubah pola pembelajaran, yakni dari *Student center* kearah *Teacher Center*. Dengan demikian diharapkan kreativitas siswa akan lebih terasah jika guru senantiasa membiasakan siswa lebih aktif menggali informasi dan membangun pemahamannya sendiri dari sumber-sumber belajar yang telah disiapkan, baik secara mandiri maupun secara kelompok. Sebaliknya, jika setiap informasi yang mereka pelajari semuanya tersampaikan oleh paparan ceramah guru di depan kelas maka niscaya akan sulit mengembangkan sikap kreatif pada diri siswa.
- 2) Guru membiasakan diri untuk menggunakan model-model pembelajaran secara variatif, sehingga pembelajaran tidak monoton dan dapat menumbuhkan persepsi yang baik dalam diri siswa bahwa pembelajaran IPS menyenangkan dan tidak membosankan.
- 3) Selalu berupaya menumbuhkan motivasi belajar siswa baik dengan penggunaan model-model pembelajaran yang menyenangkan maupun dengan umpan balik yang dapat menumbuhkan gairah belajar siswa.
- 4) Memperbanyak upaya penggalian gagasan dari siswa melalui kegiatan *diskusi* atau *tanya jawab* dengan tujuan membiasakan dan melatih

keberanian siswa mengeksplor lebih banyak lagi ide, gagasan atau pemahaman siswa tentang suatu konsep atau materi. Ketika hal ini dibiasakan, niscaya suatu saat anda akan dikejutkan oleh gagasan *brilliant* siswa anda yang jauh dari prediksi anda.

- 5) Membiasakan aktivitas siswa belajar dalam kelompok untuk membuka kesempatan interaksi yang lebih banyak di antara siswa sehingga peluang penemuan gagasan baru lebih terbuka. Dalam interaksi antar individu, kadangkala terjadi upaya saling melengkapi sehingga alur pemikiran siswa dapat berkembang.
- 6) Mendorong siswa menyusun dan mengungkapkan gagasan menggunakan bahasa dan metodenya sendiri ketimbang sekedar mengulangi ide atau gagasan yang mereka temukan dari buku-buku pelajarannya.
- 7) Membudayakan memberi penghargaan pada setiap ide, gagasan, dan karya-karya yang dihasilkan oleh siswa bagaimanapun buruknya. Sebab hal tersebut dapat terus memacu keberlangsungan daya cipta siswa dalam waktu yang panjang.
- 8) Kepada peneliti-peneliti berikutnya yang ingin mencermati atau mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penguasaan materi dan pelaksanaan pembelajaran perlu memperhatikan atau mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini sehingga hasilnya akan lebih lengkap dan lebih sempurna.